

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan komunikasi adalah merupakan kebutuhan kodrati manusia, yang merupakan syarat mutlak bagi perkembangan manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Secara umum, setiap orang akan terlibat proses komunikasi mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Hal ini merupakan frekuensi logis, karena manusia berhubungan satu sama lainnya yang disebut interaksi. Interaksi terjadi bila berlangsung proses komunikasi.

Secara umum fungsi komunikasi mengacu kepada fungsi komunikasi edukatif. Artinya komunikasi mempunyai garapan yang sangat umum dan luas karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, namun pada akhirnya pelaksanaan komunikasi berharap adanya perubahan perilaku, atau dengan kata lain komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi, merubah atau mendidik perilaku manusia.

Pawit M. Yusuf menyatakan bahwa : " Salah satu fungsi komunikasi adalah mendidik masyarakat, mendidik setiap manusia dalam menuju pencapaian kedewasaannya, untuk memecahkan masalah kehidupannya". (Pawit M. Yusuf, 1990 : 21).

Seseorang banyak tahu karena orang tersebut banyak bergaul, banyak berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini orang akan

betambah pengetahuannya apabila banyak berkomunikasi dengan orang lain, maka akan cenderung sedikit pengetahuannya.

Begitu pentingnya komunikasi dalam mencapai suatu tujuan sehingga berimbas pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan komunikasi akan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi antara guru dengan siswa.

Di sekolah misalnya, komunikasi antara guru dan siswa diperlukan untuk menambah keakraban dan kedekatan akan mempermudah proses penyampaian materi pelajaran. Seorang guru tidak akan berhasil mendidik apabila tidak menguasai metoda komunikasi dengan tepat. Sebaliknya guru yang pandai berkomunikasi selalu disenangi oleh siswanya maka proses proses pencapaian materi pelajaran akan lebih mudah karena didorong oleh semangat belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tampak jelas adanya peranan komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajar sebagian besar terjadi karena adanya proses komunikasi, baik komunikasi yang terjadi secara intra personal maupun antar personal. Tanpa keterlibatan komunikasi tentu segalanya tidak akan berjalan

lancar, terutama pada proses belajar mengajar.

Dalam komunikasi pendidikan diperlukan gaya dan seni yang tepat. Tidak semua guru mempunyai gaya mengajar yang disenangi siswanya, hanya guru yang mempunyai karakteristik kepribadian seorang guru yang komunikasinya baik. Mendidik dapat dikatakan sebagai suatu seni mengajar (*art of teaching*). Oleh karena itu seorang guru tidak bisa menghilangkan seni mengajar sesuai dengan kondisi lokalnya.

Sudarman Danim dalam bukunya *Media Komunikasi Pendidikan* mengatakan mengenai kondisi mengajar : "Mengajar adalah suatu seni (*teaching fundamentally is an art*). Konsep ini berasumsi bahwa mengajar adalah seni yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan demikian muncullah istilah seni mengajar (*the art of teaching*)". (Sudarman Danim, 1995 : 44).

Disadari atau tidak untuk mengetahui karakter siswa di kelas harus melalui komunikasi, dengan komunikasi seorang guru akan mengetahui keinginan dan kebutuhan siswanya.

Menurut penulis, dalam hal ini komunikasi antara guru dan siswa dapat terjadi di setiap sekolah, sama halnya dengan komunikasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kertahayu XII, meskipun dalam kesehariannya komunikasi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik, namun penulis ingin meneliti sejauhmana pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada bidang

studi Agama Islam yang dalam pencapaian tujuannya lebih ditekankan pada nilai-nilai efektif disamping segi psikomotor dan kognitifnya.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan judul penelitian ini sebagai berikut : KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa di Sekolah ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana hubungan komunikasi antara guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai hal-hal yang ingin dicapai. Untuk itu maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan siswa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi antara guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Siswa yang berprestasi di sekolah adalah siswa yang mempunyai nilai tertinggi di setiap bidang studinya. Tapi lebih dari itu siswa yang paling berprestasi adalah siswa yang mempunyai nilai terbaik di kelasnya, juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempunyai prestasi belajar siswa diantaranya : faktor Internal dan Eksternal.

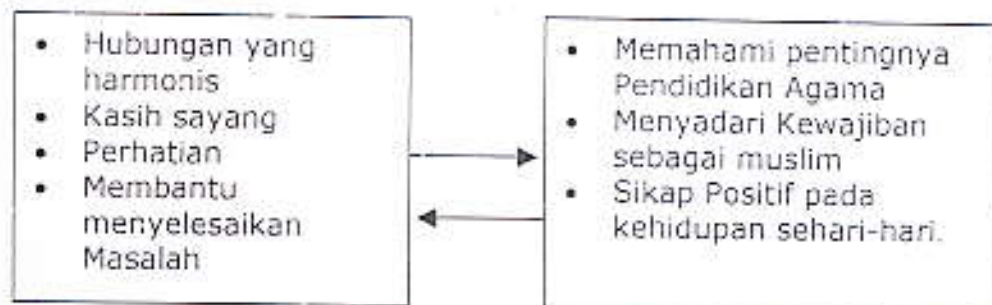
Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa adalah komunikasi yang dapat menunjukkan terhadap tercapainya tujuan yang tepat dan benar sesuai yang diharapkan oleh pendidikan, hal ini akan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, yang lebih efektif dari hanya memberikan materi pelajaran di dalam kelas. Komunikasi dimaksud adalah komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa baik pada jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran.

Jadi permasalahan yang timbul adalah sejauhmana pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap prestasi belajar di sekolah.

Kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Bentuk Komunikasi
Antara guru dan siswa

Prestasi Belajar Siswa
Bidang Studi PAI



E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menempuh langkah :

1. Menentukan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan seluruhnya di sekolah Dasar Negeri Kertahayu XII Desa Sukajadi Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

2. Menentukan variable penelitian.

Variable penelitian ini dibagi dua yakni :

- **Variable X** : Bentuk komunikasi antar guru dan siswa yang terjadi baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- **Variable Y** : Prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Menentukan populasi dan sampel.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua siswa yang bersekolah di SDN Kertahayu XII yang berjumlah 267, dan guru yang

berjumlah 10 serta kepala sekolah. Adapun perinciannya dapat dilihat dalam table di bawah ini :

Tabel 1

Populasi

NO	TINGKAT KELAS	JUMLAH SISWA
1.	Kelas I	49 Orang
2.	Kelas II	45 Orang
3.	Kelas III	48 Orang
4.	Kelas IV	45 Orang
5.	Kelas V	42 Orang
6.	Kelas VI	38 Orang
	Jumlah	267 Orang

Adapun sampel penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menguraikan bahwa : "Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sedangkan jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10 - 25 % dari jumlah populasi atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti".

(Suharsimi Arikunto : 1986 : 139).

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 20 % dari seluruh populasi yang ada yakni : $16\%/100 \times 276 = 40$ orang.

4. Metoda dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metoda Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan metoda deskriptif. Penggunaan metoda ini didasarkan atas pemikiran bahwa kejadian yang akan diteliti sesuai dengan yang

telah terjadi.

"Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metoda deskriptif lebih merupakan istilah umum yang menyangkut berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan yang menurunkan, menganalisis dan mengklasifikasikan penyelidikan, survey, teknik test studi kasus, studi komparatif atau operasional". (Winarno Surahmad, 1989 : 139)

Dengan ini tentu lebih menitik beratkan pada observasi dalam suasana ilmiah.

b. Teknik pengumpulan data

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Winarno Surahmad " teknik observasi digunakan untuk meneliti dan menggali kenyataan-kenyataan yang praktis terhadap gejala subjek yang diteliti, baik yang sebenarnya atau pun peragaan atau simulai". (Ibid, 1982 : 160).

Dalam penelitian ini objek yang dibahas adalah mengenai objektif dan prestasi belajar siswa yang ada.

2. Interview (Wawancara).

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat dilakukan melalui observasi dan angket. Sebagaimana menurut Nasution, bahwa "wawancara yakni komunikasi secara verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi".(Nasution, 1984 ; 49).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan seluruh guru

yang ada termasuk kepala sekolah dan orang-orang yang terkait. Adapun data yang ingin dicari adalah sejarah dan letak geografis, jumlah guru sistem Kegiatan Belajar Mengajar yang digunakan dan prestasi belajar yang ada.

3. Angket

Menurut Anas Sudijono bahwa " angket" adalah cara mengumpulkan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar yang sudah dipersiapkan sebelumnya (Anas Sudijono, 1994 : 27)

Dalam penelitian ini dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan yang harus dijawab secara teliti dan objektif oleh 40 siswa sebagai sampel dari populasi yang akan diteliti.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kuantifikasi Data.

Secara operasional penelitian ini membahas dua variable yaitu Komunikasi antara guru dan siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kedua variable ini akan dianalisis data atas skala pengukuran internal dan skala pengukuran ordinal.

Pengambilan data untuk variable pertama dari nilai komunikasi antara

guru dan siswa, sedangkan variable kedua hubungannya dengan prestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam diambil dari angket.

Untuk mengkuantifikasikan data dari masing-masing angket itu dilakukan pembobotan nilai pada setiap alternatif yang dipilih oleh siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan skala model likert, yakni apabila pernyataan itu positif atau negatif, maka 5, 4, 3, 2, 1 bagi pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5, untuk pernyataan negatif.

Untuk memperlancar penelitian ini, peneliti menyediakan angket sebanyak 54, tiap angket terdiri dari 10 sistem dengan masing-masing option 5. Dengan demikian nilai yang tertinggi yang diperoleh adalah $10 \times 5 = 50$, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah $10 \times 1 = 10$.

b. Tabulasi data.

Tabulasi data yang dimaksud adalah proses perhitungan hasil jawaban siswa berdasarkan skor masing-masing, kemudian dikelompokkan kedalam kompersi nilai.

c. Analisis Data.

Analisis data yang digunakan statistika regresi linier dan korelasi sederhana dengan uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Lilliefors.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah dan

menganalisis data dengan teknik-teknik statistik adalah : dengan catatan bahwa permasalahan penelitian tidak hanya mencari hubungan saja, tetapi juga mendiskripsikan masing-masing variable, maka langkah kerja analisisnya adalah :

1. Menentukan rentang (DB-DK)
2. Menentukan banyak kelas interval
$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$
3. Menentukan panjang kelas $P = R / BK$
4. Membuat distribusi frekuensi
5. Menghitung rata-rata Mean (X)
6. Menghitung Deviasi Standar (SD/6)
7. Membuat klasifikasi penafsiran masing-masing variable dengan bantuan harga mean standar deviasi
8. Uji Normalitas distribusi, dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas lilifors
9. Menghitung hubungan fungsional antar kedua variable (Variable X dan Variable Y)
10. Menguji kelinearan dan keberartian regresi dengan menggunakan Analisis Varian (ANAVA) atau analisis of varian.
11. Menghitung korelasi antara Variable (X) dengan Variable (Y).

12. Uji Hipotesis.

Catatan :

Untuk lebih jelasnya langkah kerja yang akan dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah :

1. Menentukan rentang, dilakukan dengan cara mencari selisih data terbesar dengan data terkecil
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan untuk keperluan ini digunakan aturan sturgos sebagai berikut :
banyak kelas = $1 + (3,3) \text{ Log } n$
3. Menentukan banyak kelas dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}}$$

4. Membuat didtribusi frekuensi

Dengan mengambil banyak kelas, panjang kelas dan data terkecil, maka dibuat daftar penolong sebagai berikut :

Daftar Penolong untuk Tabulasi data.

SKOR	TABULASI/TALLY	FREKUENSI

Berdasarkan table di atas frekuensi sebagai berikut :

Tabel 2

Daftar Frekuensi Frekuensi

N = 90

Skor	F _i	X _i	X _i ²	F _i X _i	F _i X _i ²
Jumlah					

5. Menghitung rata-rata/Mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

6. Menghitung simpangan baku atau standar deviasi (SD)

Dengan rumus

$$S^2 = \frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{(n-1)}$$

7. Membuat klasifikasi-klasifikasi penafsiran masing-masing variable dengan bantuan harga Mean dan standar deviasi.
8. Uji Normalitas, yakni akan menggunakan uji normalitas Lilifors. Langkah kerja uji normalitas ini adalah :
- Menghitung mean (X) dan standar defiasi (Y) dengan menggunakan Kalkulator FX 3600 PV, maka perhitungan Mean dan standar deviasi dilakukan sebagai berikut :
 - Atur mode fungsi ke "SD" dengan menggunakan

mode 3.

- Masukkan data "SD" SHJFT AS pijit angka sesuai data kesatu terus pijit angka 2 terus pijit angka data ke 3 dan seterusnya sampai data itu selesai.
- Pijit shift 3 agar keluar standar deviasi, dibuat pembulatan.
- Pijit shift 1 agar keluar Mean/rata-rata hitung.

b. Menghitung F 1 (Frekuensi masing-masing skor)

c. Menghitung CFi (frekuensi kumulatif yang ke 1 ke bawah)

d. Menghitung Z dengan rumus :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{O_i}$$

e. Menghitung Sn (Xi) dengan cara memberi CF I dengan n.,

f. Menghitung F0 (Xi) dengan cara mengambil dua angka pertama dari skor (langkah D yakni Z) yang dijadikan sebagai penyebut dan satu angka, sisanya sebagai pembilang untuk dilihat dalam table A (distribusi normal).

g. Menghitung Sn (Xi) - F 0 (Xi) dilakukan dengan cara

mencari selisih antara langkah E dengan langkah F.

- h. Menghitung $S_n(X_i) - F_0(X_i)$ dilakukan dengan cara mencari selisih antara $F_0(X_i)$ yang bersangkutan dengan $S_n(X_i)$ sebelumnya.
- i. Selanjutnya memasukkan seluruh angka dari B sampai H kedalam table sebagai berikut :

Tabel 3

X_i	F_i	CF_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{O_i}$	$S_n(X_i)$	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) \times F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$

Keterangan : Panjang kolom ke bawah sejumlah n (sample)

- j. Pilihlah dari skor $S_n(X_i)$ atau dari kolom H yang paling besar sebagai bahan untuk dibandingkan dalam mencari D dengan cara memilih skor yang terbesar.
- k. Apabila D hitung lebih kecil dari D table (dalam table Lilifors) dengan derajat kebebasan (df) 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian mengikuti distribusi normal berarti dapat diterima.
- l. Menentukan hubungan fungsional antar variable tak bebas (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Yy = a + bx$$

- m. Menguji kelinieran dan keberartian regresi dengan menggunakan Analisa Varian (ANAVA).
- n. Untuk menguji kelinearan regresi dilakukan dengan pengtesan hipotesis bahwa : Regresi linear melawan hipotesis tandingan (11), sedangkan untuk menguji keberartian regresi dilakukan melalui mengtesan hipotesis bahwa : koefisien arah regresi berarti melawan arah regresi tak berarti. Selanjutnya menghitung untuk dimasukkan ke dalam table analisis varian.
- o. Menghitung korelasi antara variable (X) dengan variable (Y) untuk menghitung ini digunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dari hasil perhitungan akan menunjukkan koefisien korelasi. Kemudian dapat diukur dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut :

0,81 - 1,00 = Sangat Tinggi

0,61 - 0,80 = Tinggi

0,41 - 0,60 = Cukup sedang

0,21 - 0,40 = Rendah

0,00 - 0,20 = Rendah sekali

p. Uji Hipotesis

Meskipun koefisien sudah diperoleh, untuk meyakinkan adanya hubungan antara variable (X) dengan variable (Y) perlu diadakan uji hipotesis yang akan membawa kepada kesimpulan : untuk menerima atau menolak hipotesis.

Rumus statistic yang digunakan :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Distribusi student (t) dengan dk (n-2)

r = Koefisien Korelasi

n = Ukuran sample